

## **Hubungan Kepatuhan Pekerja menggunakan Alat Pelindung Diri dengan Kejadian Kecelakaan Kerja di PT. PLN Persero APP Cawang**

Deli Mika Mardison<sup>1</sup>, Sariah<sup>1</sup>

### ***Relationship between Workers Compliance to use Personal Protective Equipment (PPE) with Occupational Accident Events at PT. PLN Persero APP Cawang Year 2017***

#### **Abstrak**

Kecelakaan kerja merupakan suatu kejadian yang tidak dikehendaki dan tidak terduga semula yang dapat menimbulkan kerugian waktu, harta benda, atau properti maupun korban jiwa. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara kepatuhan penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bangunan PT. PLN Persero APP Cawang. Jenis penelitian ini adalah explanatory research dengan pendekatan cross sectional. Populasinya adalah seluruh pekerja bangunan PT. PLN Persero APP Cawang. Sampel responden digunakan teknik random sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat (digunakan uji alternatif Fisher dengan  $\alpha=0,05$ ). Hasil dari penelitian ini, variabel yang berhubungan dengan kejadian kecelakaan kerja pada pekerja bangunan PT. PLN Persero APP Cawang adalah kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri *safety helmet, safety shoes, safety harness dan conductive swife*. Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan penggunaan APD dengan kecelakaan kerja, dengan angka kejadian 32 pekerja dengan persentase 49,2 % saran yang diberikan kepada pekerja yaitu pekerja harus memperhatikan dan melaksanakan peraturan yang ada. Saran untuk perusahaan yaitu meningkatkan pengawasan terhadap penggunaan Alat Pelindung Diri pekerja dan memberikan peringatan ataupun sanksi yang tegas bagi pekerja yang tidak patuh terhadap peraturan untuk menggunakan Alat Pelindung Diri.

Kata Kunci: Kepatuhan, APD, Kecelakaan Kerja

#### **Abstract**

*Work Accident is an incident which is undesirable and unpredictable initially which can lead to loss of time, property, or fatalities. The purpose of this study was to determine the relationship between worker compliance to use PPE with the incidence of occupational accidents on construction workers PT. PLN Persero APP Cawang. Type of this research is explanatory research with a cross sectional approach. The population is all workers at PT. PLN Persero APP Cawang. Respondent samples used random sampling techniques. The instrument used was a questionnaire. Data analysis was done by univariate and bivariate (Fisher alternative test was used with  $\alpha = 0.05$ ). The results of this study, variables related to the incidence of workplace accidents in construction workers PT. PLN Persero APP Cawang is workers compliance to use PPE safety helmet, safety shoes, safety harness and conductive swife. Based on the results of the study, there is a significant relationship between the workers compliance to use PPE with workplace accidents, with the incidence of 32 workers with a percentage of 49.2% of the advice given to workers ie workers must pay attention to and implement existing regulations. Advice for companies is to increase supervision of the use of workers' personal protective equipment and provide warnings or strict sanctions for workers who do not comply with the rules for using PPE*

*Keywords: Workers Compliance, PPE, Occupational Accidents*

---

<sup>1</sup>STIKes Persada Husada Indonesia

## **Pendahuluan**

Keselamatan kerja dalam suatu tempat kerja mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan kondisi dan keselamatan sarana produksi, manusia dan cara kerja. Persyaratan keselamatan kerja menurut undang - undang No.1 tahun 1970. Ancaman kecelakaan di tempat kerja di negara berkembang seperti Indonesia masih sangat tinggi. Hal ini terjadi karena belum adanya pengetahuan dari majikan dan para pekerja (Gerard Hand, 2013). King and Hudson (1985) menyatakan bahwa proyek konstruksi di negara berkembang, terdapat tiga kali lipat tingkat kematian dibandingkan dengan negara maju.

Angka kecelakaan kerja di Indonesia termasuk yang paling tinggi dikawasan ASEAN. Pada tahun 2010, Depnakertrans mencatat terdapat 86.693 kasus kecelakaan kerja yang ada di 3 Indonesia, dimana 31,9% terjadi disektor konstruksi, 31,6% terjadi di sektor pabrikaan (manufacture), 9,3% di sektor transportasi, 3,6% di sektor kehutanan, 2,6% disektor pertambangan, dan 20% disektor lainnya. Kementrian Ketenagakerjaan mencatat jumlah kecelakaan kerja yang dialami pekerja perusahaan relatif tinggi yaitu 31,9% dari total kecelakaan. Pekerja konstruksi ini ada yang jatuh dari ketinggian, terbentur (12%), dan tertimpa (9%), (Jamsostek, 2011, p.53).

Menurut Jakarta Pos Sore edisi 27 April 2014, kecelakaan kerja di Indonesia cenderung meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini terbukti dengan masih banyaknya kecelakaan kerja. Tahun 2013 tercatat setiap hari sembilan orang meninggal akibat kecelakaan kerja. Jumlah itu meningkat 50% dibanding tahun sebelumnya yang hanya mencatat enam orang meninggal akibat kecelakaan kerja. Menurut ILO, di Indonesia rata-rata per tahun terdapat 99.000 kasus kecelakaan kerja. Dari total jumlah itu, sekitar 70% berakibat fatal yaitu kematian dan cacat seumur hidup.

Mengantisipasi hal ini, pemerintah telah mencanangkan upaya peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja misalnya dengan mewajibkan penerapan Sistem Manajemen K3 (SMK3). Namun sejauh ini, kondisi K3 di Indonesia masih memprihatinkan. Menurut data Depnakertrans, pada tahun 2007 jumlah perusahaan yang terdaftar sebanyak 190.267, tetapi yang sudah memenuhi kriteria SMK3 menurut Permenaker 05/Men/1996 baru mencapai 643 perusahaan (Dian Rakyat, 2010, p.3).

Pengendalian faktor bahaya yang dilakukan untuk meminimalkan bahkan menghilangkan kecelakaan kerja adalah dengan cara pengendalian teknis berupa eliminasi, substitusi, minimalisasi dan isolasi serta dengan cara pengendalian administratif berupa kegiatan yang bersifat administratif misalnya pemberian reward, training, dan penerapan prosedur kerja, tetapi banyak perusahaan yang menolak untuk melaksanakan pengendalian tersebut dengan alasan biaya yang mahal. Maka perusahaan tersebut mengupayakan dengan merekomendasikan Alat Pelindung Diri (APD) sebagai tindakan proteksi dini terhadap bahaya kecelakaan kerja yang timbul di tempat kerja. Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sebenarnya merupakan alternatif terakhir bagi pihak perusahaan untuk melindungi tenaga kerjanya dari faktor dan potensi bahaya (Onni Mayendra, 2009, p. 25). Bidang jasa perusahaan merupakan salah satu dari sekian banyak bidang usaha yang tergolong sangat rentan terhadap kecelakaan atau terpajan penyakit akibat kerja. Penyelenggaraan pekerjaan pada sektor konstruksi bangunan wajib memenuhi syarat dan ketentuan keselamatan dan kesehatan kerja yang mencakup keteknikan, keamanan, keselamatan, kesehatan, perlindungan tenaga kerja serta tata lingkungan yang bebas dari polusi atau kerusakan akibat pekerjaan konstruksi tersebut (UU No. 18, 1999:17). Menurut profil PT PLN Persero 2015- 2016 terdapat 118 kasus kecelakaan dari 230.000

perkerja khususnya Jawa Bali. Dimana kecelakaan tersebut dialami oleh pekerja lapangan dan bagian kelistrikan. Berdasarkan paparan di atas, penulis bermaksud mengadakan penelitian mengenai: Hubungan Kepatuhan Pekerja Menggunakan Alat Pelindung Diri Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja Di PT.PLN Persero APP Cawang Jakarta Timur. Pada tahun 2017.

### Metode

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan metode analitik observasional yaitu survei atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi dengan cara pendekatan cross sectional yaitu penelitian untuk mencari hubungan antara kepatuhan penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja. Survei cross sectional ialah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (point time approach). (Soekidjo Notoatmodjo, 2012, p.37)

Padapenelitianinipopulasi adalah keseluruhan elemen atau subjek riset. Populasi penelitian ini adalah keseluruhan subjek atau semua pekerja bangunan di PT. PLN Persero APP Cawang.

Cara yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* dalam penelitian ini, yaitu:

1. Dari populasi yang beranggotakan 78 akan diambil sampel acak yang terdiri atas 65 responden.
2. Pada sehelai kertas kecil yang berukuran dan beridentitas sama, di tulis nomor anggota masing-masing, satu nomor untuk setiap responden dari responden nomor 1-78.
3. Kertas-kertas ini digulung lalu dimasukkan dalam sebuah kotak.
4. Dikocok sampai jatuh satu gulungan dan dilakukan hingga 65 kali.

Nomor yang keluar atau jatuh dijadikan sebagai sampel. (Sudjana, 2010, p.171).

### Hasil dan Pembahasan

#### Hasil

#### Analisis Univariat

Analisa univariat berfungsi untuk meringkas kumpulan data hasil pengukuran sedemikian rupa sehingga kumpulan data tersebut berubah menjadi informasi yang berguna. Peringkasan tersebut dapat berupa ukuran statistik (rata-rata, median, standardeviasidll), tabel, dan grafik. Dalam penelitian ini, analisis univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi dari karakteristik responden dan variabel yang diteliti. Karakteristik responden meliputi umur, masa kerja dan pendidikan, sedangkan variabel yang diteliti meliputi kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD), dan kejadian kecelakaan kerja.

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur**

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
26-35 tahun	54	83,1
36-45 tahun	11	16,9
Jumlah	65	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 26-35 tahun sebanyak 54 orang (83,1%), selanjutnya

responden berumur 36-45 tahun sebanyak 11 orang (16,9%),

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	12	18,5
SMP/ sederajat	28	43,1
SMA/ sederajat	25	38,5
Jumlah	65	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMP/ sederajat sebanyak 28 orang (43,1%), selanjutnya responden berpendidikan

SMA/ sederajat sebanyak 25 orang (38,5%), dan paling sedikit responden berpendidikan SD sebanyak 12 orang (18,5%).

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Masa Kerja**

Umur	Frekuensi	Persentase (%)
≤ 2 tahun	12	18,5
3-4 tahun	34	52,3
≥ 5 tahun	19	29,2
Total	65	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan masa kerja 3-4 tahun sebanyak 34 orang (52,3%), selanjutnya responden dengan masa kerja ≥ 5

tahun sebanyak 19 orang (29,2%), dan paling sedikit responden dengan masa kerja ≤ 2 tahun sebanyak 12 orang (18,5%).

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Penggunaan APD**

Kepatuhan Penggunaan APD	Frekuensi	Persentase (%)
Patuh	33	50,8
Tidak patuh	32	49,2
Jumlah	65	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kepatuhan dalam penggunaan APD sebanyak 33 orang

(50,8%), sedangkan responden yang tidak memiliki kepatuhan dalam penggunaan APD sebanyak 32 orang (49,2%).

**Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Kecelakaan Kerja**

Kejadian kecelakaan kerja	Frekuensi	Persentase (%)
Pernah	32	49,2
Tidak pernah	33	50,8
Jumlah	65	100,0

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak mengalami kecelakaan kerja sebanyak 33 orang (50,8%), sedangkan responden yang mengalami kecelakaan kerja sebanyak 32 orang (49,2%). Hal ini menunjukkan responden yang tidak mengalami kejadian kecelakaan kerja sudah

cukup banyak, namun perlu ditingkatkan lagi, agar kejadian kecelakaan kerja seminimal mungkin bila perlu tidak terjadi kecelakaan kerja.

**Analisis Bivariat**

Analisis bivariat terdiri atas metode-metode statistik inferensial yang digunakan untuk menganalisis data dua variabel penelitian. Penelitian terhadap dua variabel biasanya mempunyai tujuan untuk mendiskripsikan distribusi data, menguji perbedaan, dan mengukur hubungan antara dua variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini, analisis bivariat menggunakan tabel silang (*cross table*) untuk menyoroti dan menganalisis perbedaan atau hubungan antara dua variabel. Menguji ada tidaknya perbedaan/hubungan antara kepatuhan penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja yang dianalisis menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$ .

**Tabel 6 Hubungan Kepatuhan Penggunaan APD dengan Kejadian Kecelakaan Kerja**

Kepatuhan Penggunaan APD	Kejadian Kecelakaan				Total		<i>p-value</i>
	Pernah		Tidak				
	N	%	N	%	N	%	
Patuh	0	0,0	33	50,8	33	50,8	0,000
Tidak Patuh	32	49,2	0	0,0	32	49,2	
Total	32	49,2	33	50,8	65	100,0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 33 responden yang memiliki kepatuhan dalam penggunaan APD, seluruhnya tidak

mengalami kecelakaan kerja. Sedangkan dari 32 responden yang tidak memiliki kepatuhan dalam penggunaan APD, seluruhnya mengalami kecelakaan kerja.

**Tabel 7 Hubungan Kepatuhan Penggunaan APD dengan Kejadian Kecelakaan Kerja**

Kepatuhan Penggunaan APD	Kejadian Kecelakaan				Total		<i>p-value</i>
	Pernah		Ti lak				
	N	%	N	%	N	%	
Patuh	0	0,0	33	50,8	33	50,8	0,000
Tidak Patuh	32	49,2	0	0,0	32	49,2	
Total	32	49,2	33	50,8	65	100,0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 33 responden yang memiliki kepatuhan dalam penggunaan APD, seluruhnya tidak mengalami kecelakaan kerja. Sedangkan dari 32

responden yang tidak memiliki kepatuhan dalam penggunaan APD, seluruhnya mengalami kecelakaan kerja.

**Tabel 8 Hubungan Antara Usia Pekerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja**

Umur	Kejadian Kecelakaan				Total		<i>p-value</i>
	Pernah		Ti lak				
	N	%	N	%	N	%	
26-35 Tahun	29	47,2	25	40,4	54	83,1	0,000
36-45 Tahun	3	3	8	10,4	11	16,9	
Total	32	49,2	33	50,8	65	100,0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur 26-35 tahun yaitu sebanyak 54 orang dan yang berumur 36-45 tahun ada 11 orang, total dari 65 responden. Berdasarkan hal tersebut di atas diketahui bahwa kecelakaan kerja terbanyak adalah responden yang berumur 26-35 tahun yaitu sebanyak 29 orang dan responden yang

berumur 36-45 tahun sebanyak 3 orang. Berdasarkan hasil uji *Chi Square* didapatkan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar 0,000 artinya  $P < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna (signifikan) antara Umur pekerja dengan kejadian kecelakaan kerja.

**Tabel 9 Hubungan Antara Pendidikan dengan Kejadian Kecelakaan Kerja**

Jenis Pendidikan	Kejadian Kecelakaan				Total		<i>p-value</i>
	Pernah		Tidak		N	%	
	%	N	%	N			
SD	5	10,1	7	10,5	12	18,5	0,00
SMP/ sederajat	18	24,1	10	19	28	43,1	
SMA/ sederajat	9	15	16	21,3	25	38,5	
Total	32	49,2	33	50,8	65	100,0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan SMP/ sederajat sebanyak 28 orang (43,1%), selanjutnya responden berpendidikan SMA/ sederajat

sebanyak 25 orang (38,5%), dan paling sedikit responden berpendidikan SD sebanyak 12 orang (18,5%).

**Tabel 10 Hubungan Antara Masa Kerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja**

Masa bekerja	Kejadian Kecelakaan				Total		<i>p-value</i>
	Pernah		Tidak		N	%	
	%	N	%	N			
≤ 2 tahun	8	14,1	4	9,1	12	18,5	0,00
3-4 Tahun	18	24	16	22,3	34	52,3	
≥ 5 tahun	6	11,1	13	19,4	19	29,2	
Total	32	49,2	33	50,8	65	100,0	

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden dengan masa kerja 3-4 tahun sebanyak 34 orang (52,3%), selanjutnya responden dengan masa kerja ≥ 5 tahun sebanyak 19 orang (29,2%), dan paling sedikit responden dengan masa kerja ≤ 2 tahun sebanyak 12 orang (18,5%).

**Pembahasan**

Pembahasan ini diawali dengan hubungan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri dengan kejadian kecelakaan kerja di PT. PLN(Persero) App Cawang Jakarta timur.

**Hubungan Kepatuhan Penggunaan APD dengan Kejadian Kecelakaan Kerja**

Penyebab dasar kecelakaan kerja terdiri dari dua faktor yaitu faktor manusia atau pribadi (*personal factor*) dan faktor kerja atau lingkungan kerja (*job* atau *work environment factor*). Faktor manusia atau pribadi antara lain: (1) kurangnya kemampuan fisik, mental dan psikologi; (2) kurangnya pengetahuan dan keterampilan atau keahlian; (3) stres; (4) motivasi yang tidak cukup. Faktor kerja atau lingkungan antara lain: (1) tidak cukup

kepemimpinan dan pengawasan; (2) tidak cukup rekayasa (*engineering*); (3) tidak cukup pembelian atau pengadaan barang; (4) tidak cukup perawatan (*maintenance*); (5) tidak cukup alat dan perlengkapan; (6) tidak cukup standar kerja; (7) penyalahgunaan (Budiono, 2003:174).

Kecelakaan kerja di PT. PLN (Persero) App Cawang disebabkan oleh faktor tenaga kerja yang dilatarbelakangi oleh kurangnya pengetahuan sehingga menyebabkan ketidakpatuhan pekerja untuk menggunakan *safety helmet, safety shoes, safety harness* dan *konduktif swife*. Kecelakaan kerja tersebut menyebabkan kerugian atau dampak terhadap tenaga kerja itu sendiri, yaitu pekerja mengalami cedera baik ringan maupun sedang. Kecelakaan kerja akan menyebabkan keterlambatan kerja, pengeluaran, serta mengganggu konsentrasi pekerja lainnya sehingga dapat mengurangi semangat kerja. Sedangkan kedisiplinan merupakan faktor dari dalam diri para pekerja yang dapat mengganggu kelancaran proyek. Namun tidak sampai menyebabkan kematian, karena kecelakaan kerja yang dialami oleh pekerja di PT. PLN (Persero) App Cawang tersebut merupakan kecelakaan kerja yang ringan. Walaupun kejadian yang sering terjadi termasuk dalam kategori ringan, akan tetapi hal ini harus tetap menjadi perhatian perusahaan karena di waktu mendatang kejadian ini akan dapat menghasilkan kecelakaan kerja yang lebih berat.

Dengan demikian pekerja yang patuh memiliki pengetahuan dan kesadaran untuk melindungi dirinya terhadap bahaya keselamatan kerja karena mereka mengerti risiko yang diterima jika berperilaku patuh ataupun tidak patuh terhadap peraturan yang ada. Pekerja yang patuh akan selalu berperilaku aman dalam melaksanakan pekerjaannya, sehingga dapat mengurangi jumlah kecelakaan kerja. Sebaliknya pekerja yang tidak patuh akan cenderung melakukan kesalahan dalam setiap proses kerjakarena

tidak mematuhi standar dan peraturan yang ada. Mereka merasa bahwa peraturan yang ada hanya akan membebani dan menjadikan pekerjaan menjadi lebih lama selesai. Pekerja yang tidak patuh akan berperilaku tidak aman karena merasa menyenangkan dan memudahkan pekerjaan. Misalnya pekerja tidak memakai alat pelindung diri berupa *safety helmet, safety shoes safety harness* dan *konduktif swife* karena merasa tidak nyaman dan mengganggu proses kerja yang ada. Mereka merasa tahu seluk beluk pekerjaan sehingga tidak perlu adanya *safety helmet, safety shoes safety harness* dan *konduktif swife*. yang menurut mereka memberatkan. Hal inilah yang dapat meningkatkan peluang terjadinya kecelakaan kerja ringan bahkan kecelakaan kerja yang lebih berat.

### **Hubungan Antara Usia Pekerja dengan Kejadian Kecelakaan Kerja**

Badan Pusat Statistik (BPS) membedakan penduduk usia produktif menjadi 2 kategori, yang pertama Usia Sangat Produktif (15 - 49), dan kedua Usia Produktif (50 - 64). Dengan demikian sebagian besar responden dalam penelitian ini masuk kategori usia sangat produktif. Pada usia ini manusia sudah matang secara fisik dan biologis. Pada usia inilah manusia sedang berada pada puncak aktivitasnya. Aktifitas fisik yang dilakukan cenderung lebih berat daripada usia lainnya. Pada usia sangat produktif, orang-orang masih dapat bekerja dengan baik untuk menghasilkan suatu produk dan jasa. Ciri-ciri kelompok usia produktif antara lain: masih sanggup dan energik untuk bekerja, masih bisa berkarya, pekerja keras, dan bekerja dengan cerdas, memiliki pandangan dan rencana hidup ke depannya, dan mandiri

### **Hubungan Antara Pendidikan dengan Kejadian Kecelakaan Kerja**

Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin

mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Namun perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Pengetahuan seseorang tentang sesuatu obyek juga mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan negatif. Kedua aspek inilah yang akhirnya akan menentukan sikap seseorang terhadap obyek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari obyek yang diketahui, akan menumbuhkan sikap makin positif terhadap obyek tersebut (Notoatmodjo, 2012).

### **Hubungan Masa Kerja Dengan Kejadian Kecelakaan Kerja**

Masa kerja yang lebih lama menunjukkan pengalaman yang lebih seseorang dibandingkan dengan rekan kerja lainnya, sehingga sering masa kerja/ pengalaman kerja menjadi pertimbangan sebuah perusahaan dalam mencari pekerja. Dalam penelitian ini sebagian besar responden memiliki masa kerja 3-4 tahun sehingga dapat dikatakan mereka telah memiliki pengalaman kerja yang baik. Responden yang berpengalaman akan lebih cepat menanggapi tanda-tanda, dapat menduga akan timbulnya kesulitan sehingga lebih siap menghadapinya, dan bekerja dengan tenang. Semakin berpengalaman responden semakin meningkat pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliki, serta tingkat penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari 65 Responden ternyata sebagian besar responden berumur 26-35 tahun sebanyak 54 orang (83,1%), responden memiliki masa kerja 3-4 tahun sebanyak 34 orang (52,3%), dan responden berpendidikan SMP/ sederajat sebanyak 28 orang (43,1%),
2. Terdapat 32 orang (49,2%) mengalami kecelakaan kerja di PT. PLN

Persero APP Cawang diakibatkan oleh pekerja yang tidak patuh dalam menggunakan APD terutama dalam penggunaan alat pelindung kepala (*safety helmet*) dan alat pelindung kaki (*safety shoes*) saat bekerja.

3. Terdapat 33 orang (50,8%) yang patuh dalam menggunakan APD saat bekerja sehingga tidak mengalami kecelakaan kerja di PT. PLN Persero APP Cawang.
4. Terdapat hubungan yang bermakna (signifikan) antara kepatuhan penggunaan APD dengan kejadian kecelakaan kerja di PT. PLN (Persero) App Cawang yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas (*p-value*) 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti semakin patuh pekerja menggunakan APD, maka semakin sedikit kejadian kecelakaan kerja di PT. PLN (Persero) App Cawang. Sebaliknya semakin tidak patuh pekerja menggunakan APD, maka semakin banyak kejadian kecelakaan kerja di PT. PLN (Persero) App Cawang.

### **Saran**

1. Bagi PT. PLN (Persero) App Cawang
  - a. Menyediakan alat pelindung diri dan mencukupi jumlah APD bagi seluruh pekerja.
  - b. Meningkatkan pengawasan yang bukan hanya mengawasi proses kerja tetapi juga mengawasi penggunaan APD pekerja.
  - c. Memberikan peringatan ataupun sanksi yang tegas bagi pekerja yang tidak patuh terhadap peraturan untuk menggunakan APD.
2. Bagi Pekerja
  - a. Hendaknya pekerja lebih memperhatikan dan mentaati peraturan keselamatan kerja tentang penggunaan

- APD yang telah ditetapkan di proyek tersebut.
- b. Hendaknya pekerja secara konsisten dan benar menggunakan APD pada saat melakukan pekerjaan.
  - c. Sesama pekerja saling mengingatkan apabila pekerja lain tidak menggunakan APD.
3. Bagi peneliti selanjutnya  
Perlu meneliti tentang variabel lainnya yang mempengaruhi kejadian kecelakaan kerja. Area penelitian perlu diperluas dengan jumlah sampel yang lebih banyak sehingga hasil yang diperoleh lebih memungkinkan untuk dilakukan generalisasi pada populasi yang besar.

Tarwaka, (2010). *Kesehatan dan Keselamatan Kerja Edisi Ketiga*

Praya Aby, (2008). *Penyakit Akibat Kerja*.  
<http://safety4abipraya.wordpress.com>.

Diakses pada tanggal 16 Oktober jam 19.14  
WIB

### Daftar Pustaka

- Aswar Azrul, (2010). *Pengantar Administrasi kesehatan*, Jakarta: Binarupa Aksara
- Azwar Saifudin, (2013). *Sikap Manusia*, Yogyakarta : pustaka pelajar.
- Budiyono,A.M. Sugeng, DKK, (2013). *Bunga Rampai Hiperkes dan Keselamatan Kerja*, Semarang:Undip Semarang.
- Dr.Wowo Sunaryo Kuswana ,M.pd, (2014). *Ergonomi dan Kesehatan dan Keselamatan Kerja*
- Hastono,Sustanto,Priyo dan Sabri,Luknis, (2010). *Statistik Kesehatan*, Jakarta:PT.Raya Grafindo Persada
- Melayu S.P Hasibun, *Organisasi dan Motivasi, Dasar Peningkatan Produktivitas*, Bumi Aksara Putra, Jakarta,1996
- Notoatmodjo Soekidjo, (2012). *Promosi Kesehatan Dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Nursalam, (2008). *konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian IlmuKeperawatan*. Jakarta:Selemba Medika
- Profil PT.PLN.(Persero) APP Cawang
- Ridley John, (2011). *Ikhtisar Kesehatan dan Keselamatan Kerja Edisi Ketiga*
- Ramli Soehartiman, (2012). *Sistem Manajemen Kesehatan dan Keselamatan Kerja*, revisi kedua ohsas 18001.
- Tarwaka, (2014). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja Manajemendan Implementasikan k3 di Tempat Kerja*. Surakarta: Harapan Press.